

membangun rumah pada kawasan pesisir. Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yang tinggal di kawasan pesisir adalah masih adanya pengaruh kepercayaan terhadap pantangan dan anjuran dalam konsep maupun proses kehamilan maupun persalinan. Mereka pada umumnya lebih cenderung untuk memilih pengobatan secara alternatif, misalnya pergi ke dukun untuk memeriksakan kehamilannya, baru kemudian memeriksakan ke puskesmas pada trimester II atau bila mengalami gangguan pada janin yang sedang dikandungnya, hal tersebut yang secara tidak langsung ibu hamil mengalami perubahan psikologis pada ibu hamil tersebut (Lestari, 2016).

Selama kehamilan, ibu hamil akan mengalami banyak perubahan fisik maupun psikologis. Emosi ibu yang sedang hamil cenderung labil. Persoalan dalam kehamilan dapat menjadi pencetus reaksi emosional yang ringan hingga tingkat tinggi sehingga berujung pada gangguan jiwa yang berat. Ditinjau dari sisi psikologis, sebanyak 65% ibu hamil mengalami kecemasan dikarenakan ketakutan bahwa kehamilannya tidak berjalan normal di mana dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi kesehatan. Prevalensi stres selama kehamilan ditemukan mulai dari 6% sampai dengan 52,9% di negara berkembang (Shakya, dkk., 2008), hal tersebut sesuai dengan data yang diambil di salah satu Puskesmas wilayah pesisir di Surabaya (2017) yaitu Puskesmas Kali Kedinding, yang menunjukkan bahwa 155 ibu hamil trimester 3 mengalami kesulitan tidur nyenyak sebesar 9,03% (14 orang), mudah takut 9,67% (15 orang), merasa cemas, tegang atau stres 16,12 % (25 orang) dan sulit menikmati hidup 5,16% (8 orang).

Tingkat stres pada ibu hamil dipengaruhi oleh program *antenatal* yang ibu hamil lakukan ketika pertama kali, seperti informasi yang diberikan, konseling, dukungan psikologis, serta hasil *screening* kehamilan. Ibu hamil yang memiliki riwayat gangguan kejiwaan pasca persalinan serta mengalami gejala kecemasan maupun stres dapat juga terdeteksi melalui kunjungan *antenatal* yang teratur pada ibu hamil (Vijayaselvi, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Woods, Melville, dan Guo (2010), melakukan penelitian dengan populasi ibu hamil yang tinggal di perkotaan menemukan bahwa 78% mengalami stres psikososial *antenatal* dari tingkat yang rendah hingga sedang, dan 6% mengalami tingkat stres yang tinggi. Stres dan cemas yang parah pada masa